

Perbedaan Efektifitas Rekam Basah dan Kering

by Dadang Kusbiantoro

Submission date: 23-Jun-2023 08:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121403070

File name: Perbedaan_Efektifitas_Rekam_Basah_dan_Kering.pdf (114.64K)

Word count: 2897

Character count: 17716

**PERBEDAAN EFEKTIFITAS BEKAM BASAH DAN KERING
DALAM MENURUNKAN KADAR ASAM URAT DARAH
PADA PENDERITA ASAM URAT (GOUT)**

Dian Nurafifah, S.Si.T., M.Kes⁽¹⁾ Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns., M.Si⁽²⁾

¹ Prodi DIII Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Lamongan

email: diannurafifah66@yahoo.com

² Prodi S1 Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Lamongan

email: nibra2011@gmail.com

ABSTRACT

Gout or uric acid is a metabolic disorder due to the formation of uric acid excessive body or due to decreased excretion of uric acid caused by the disease process or the use of certain drugs. In Indonesia, uric acid ranks second after osteoarthritis. Prevalence of gout in the population in Indonesia is estimated from 1.6 to 13.6 / 100,000 people. The prevalence increases with age. One of treatment non pharmacologi is cupping treatment of wet and dry. Dry cupping do not bloodletting. The benefits of cupping therapy has not been examined in Indonesi. But based on experience cupping practitioners are already many diseases can be treated. One of which is anuric acid disease. Research method use is One Group Pre Post Test Design. The study begins with 1) the selection of respondents into two groups each of 15 respondents 2) The initial test of blood uric acid levels before giving cupping 3) wet cupping therapy for the first group of 15 respondents 4) dry cupping therapy for the second group of 15 respondents 5) test uric acid levels after cupping 6) analyzed the levels decrease uric acid levels each group.

Man Whitney statistical test with $\alpha = 0,05$ is known that the value of $p = 0.007$ so that $\alpha < p$ which it can be concluded that there is a bruise to the difference effectiveness wet with dry cupping in lowering blood uric acid levels. The results of this study are expected to contribute positively to the development of science such as material planning consideration in efforts to develop alternative nursing nin pharmacological therapy in patients with uric acid (gout)

Keywords: *cupping, wet, dry, gout, uric acid*

PENDAHULUAN

Penyakit gout dapat dijumpai di setiap negara di dunia. Hasil penelitian epidemiologis menunjukkan bahwa bangsa Maori di Selandia Baru, Filipina, dan bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara mempunyai kecenderungan menderita penyakit ini. Gout merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan serangan mendadak, berulang, dan disertai dengan arthritis yang terasa sangat nyeri karena adanya endapan kristalmonosodium urat atau asam urat yang

terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (*hiperurisemia*) (Aryadi, Anggi, 2010)

Gout merupakan istilah yang dipakai untuk sekelompok gangguan metabolic yang ditandai oleh meningkatnya konsentrasi asam urat (*hiperurisemia*). Gout terjadi bila terbentuk kristal-kristal monosodium urat yang berbentuk jarum di persendian dan jaringan. berhubungan dengan gangguan kinetik asam urat (Smeltzer, Suzanne C, 2001).

2 Di Indonesia asam urat menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis. Prevalensi gout pada populasi di USA diperkirakan 13,6/ 100.000 penduduk, sedangkan di Indonesia sendiri diperkirakan 1,6 - 13,6/ 100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Afif Emir, 2010).

Jika asam urat ini terus menumpuk, maka makin lama bisa mengendap pada ginjal, sehingga seseorang dengan asam urat yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mendapatkan penyakit batu ginjal. Batu yang mengendap pada ginjal bisa mengganggu fungsi ginjal dan merusak ginjal.(Price, Sylvia Anderson, 2005).

Pengobatan radang sendi (gout) meliputi pengobatan fase aktif dan pengobatan jangka panjang. Untuk pengobatan fase akut digunakan obat anti radang, seperti kolkisin, indometasin, obat anti inflamasi non-steroid (misalnya naproksen), dan golongan steroid. Sementara itu, untuk terapi jangka panjang digunakan obat-obat yang dapat menurunkan asam urat, seperti urikosurik atau allopurinol. Allopurinol bisa menyebabkan gangguan pencernaan, memicu munculnya ruam di kulit, berkurangnya sel darah putih, dan kerusakan hati. Terkadang, orang yang memiliki kadar asam urat tinggi tetapi tidak menunjukkan gejala-gejala gout diberikan obat untuk menurunkan kadar asam uratnya. Namun, karena obat tersebut memiliki efek samping, penggunaannya akan ditunda, kecuali jika asam urat dalam air kemihnya sangat tinggi (Junaidi, Iskandar, 2013).

Salah satu pengobatan non farmakoterapi yang bisa dilakukan adalah dengan terapi bekam. Bekam diperkirakan bisa menyembuhkan kelebihan asam urat melalui detoksifikasi, ekskresi, homeostasis, dan stimulasi organ. Manfaat terapi bekam

belum banyak diteliti di Indonesia. Namun berdasarkan pengalaman praktisi bekam sudah banyak penyakit bisa di tangani, salah satu diantaranya adalah penyakit asam urat (Gout).(Masjid, Busyroni, 2009)

Terapi bekam adalah metode penyembuhan dengan pengeluaran zat toksik yang tidak tereksekresikan oleh tubuh melalui permukaan kulit dengan cara melukai kulit dengan jarum dilanjutkan dengan penghisapan menggunakan piranti kop (*cup*) yang divakumkan.(Sharaf, Ahmad Razak, 2012).

Terdapat dua jenis terapi bekam yaitu bekam kering dan bekam basah. Bekam kering merupakan bekam yang tidak diikuti dengan pengeluaran darah. Bekam kering cocok untuk orang yang tidak tahan suntikan jarum, sayatan pisau dan takut melihat darah. Kulit yang dibekam akan tampak memar selama 1-2 minggu. Bekam ini sedotannya hanya sekali dan di biarkan selama 5-10 menit. Bekam basah diawali dengan bekam kering, kemudian permukaan kulit disayat menggunakan lanset (jarum tajam), kemudian di sekitarnya disedot untuk mengeluarkan sisa-sisa toksik dari tubuh atau badan. (Sugiyo, 2009)

Penelitian yang dilakukan oleh tim medis di Syiria mendapatkan 300 kasus penyakit yang berhasil diobati dengan bekam. Beberapa kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah terjadi penurunan kadar asam urat dalam darah pada 66,66% kasus, penurunan kadar asam urat dalam darah pada 73,68% kasus penderita kelebihan asam urat (Sharaf, Ahmad Razak, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa perbedaan efektifitas antara bekam basah dan bekam kering dalam menurunkan kadar asam urat darah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan

ilmu pengetahuan diantaranya sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengembangkan perencanaan keperawatan alternatif dengan terapi non farmakologi pada penderita asam urat (*gout*).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Experimental* dengan pendekatan *Two Group Pre-Post Test Design*. (Nursalam, 2008). Penelitian dilaksanakan di Desa Duyungan Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro mulai bulan Juni hingga September 2014. Sampel adalah penderita asam urat dengan kadar asam urat tinggi.

Besar sampel yang digunakan sebanyak 30 responden (15 responden dengan bekam kering dan 15 responden dengan bekam basah). Penelitian dimulai dari 1) seleksi responden menjadi 2 kelompok masing-masing 15 responden 2) tes awal kadar asam urat darah sebelum pemberian bekam 3) pemberian terapi bekam basah untuk kelompok pertama 15 responden 4) pemberian terapi bekam kering untuk kelompok kedua 15 responden 5) tes kadar asam urat setelah bekam 6) menganalisa penurunan kadar asam urat masing-masing kelompok Data didapatkan dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui perlakuan dan observasi kepada responden. Sedangkan data sekunder didapatkan dari data Desa Duyungan dan Ponkesdes di Desa Duyungan.

Penelitian diawali dengan mengajukan permohonan ijin penelitian kepada BPPM STIKES Muhammadiyah Lamongan, mengirimkan permohonan penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat Kota Bojonegoro dan Pemerintah Desa Duyungan Kecamatan

Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Setelah mendapatkan surat jawaban ijin penelitian, maka peneliti melakukan pengambilan data. Setiap responden diberikan *informed consent* sebelum diteliti. Setelah responden bersedia diteliti, peneliti melakukan pemeriksaan asam urat darah.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memeriksa kadar asam urat darah responden yang mempunyai gejala penyakit asam urat menggunakan ceklist. Responden yang memenuhi criteria kadar asam urat tinggi kemudian diberikan perlakuan bekam. Sejumlah 15 responden diberikan bekam basah dan 15 responden diberikan bekam kering. Setelah dilakukan bekam, selanjutnya diperiksa kembali kadar asam urat darah. Peneliti menganalisa perubahan kadar asam urat darah anatar sebelum bekam dan setelah bekam. Peneliti membedakan kategori yaitu “turun” apabila terjadi penurunan kadar asam urat dari sebelum bekam, “tetap” apabila tidak terjadi penurunan maupun kenaikan kadar asam urat setelah bekam, “naik” apabila terjadi peningkatan kadar asam urat dari sebelum bekam. Analisa data dengan menggunakan SPSS dengan uji Statistik *Mann-Whitney* dengan $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Usia Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Perempuan	12	40
2	Laki-Laki	18	60
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa lebih dari sebagian responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 responden (60%).

Tabel 2 Perubahan Kadar Asam Urat Darah dengan Bekam Kering.

No	Perlakuan	Kategori Kadar Asam Urat						Total	%
		Naik	%	Tetap	%	Turun	%		
1	Bekam Kering	0	0	6	40	9	60	15	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden yang diberikan bekam kering mengalami penurunan kadar asam urat dan hampir sebagian responden tidak mengalami penurunan atau kenaikan kadar asam urat (tetap).

Tabel 3 Perubahan Kadar Asam Urat Darah dengan Bekam Basah

No	Perlakuan	Kategori Kadar Asam Urat						Total	%
		Naik	%	Tetap	%	Turun	%		
1	Bekam Basah	0	0	0	0	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang diberikan perlakuan bekam basah seluruhnya mengalami penurunan kadar asam urat.

Tabel 4 Tabulasi Silang perubahan Kadar Asam Urat darah Responden dengan Perlakuan Bekam Basah dan Kering

Perlakuan	No	Kategori Kadar Asam Urat						Total	%
		Naik	%	Tetap	%	Turun	%		
1	Bekam Kering	0	0	6	40	9	60	15	100
2	Bekam Basah	0	0	0	0	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang diberi perlakuan bekam basah seluruhnya mengalami penurunan kadar asam urat yaitu 15 responden (100%) dan responden yang

diberi perlakuan bekam kering lebih dari sebagian responden mengalami penurunan kadar asam urat yaitu 9 responden (60%).

Gout merupakan gangguan metabolic yang ditandai oleh meningkatnya konsentrasi asam urat (hiperurisemia). Menurut Michael A. Charter dalam konsep klinis proses-proses penyakit, gout lebih banyak terjadi pada laki-laki (95%) dan jarang ditemukan pada perempuan. (Price, Sylvia Anderson, 2005). Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berjenis kelamin laki-laki (60%) dan hampir sebagian responden berjenis kelamin perempuan (40%). Pada laki-laki kadar urat serum mulai meningkat setelah pubertas, sedangkan pada wanita kadar urat serum tidak meningkat sampai setelah menopause. Wanita memiliki hormone estrogen yang dapat membantu pembuangan asam urat melalui urin. Sedangkan laki-laki tidak mempunyai hormone estrogen. Kadar asam urat laki-laki cenderung meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Sedangkan wanita setelah tidak memproduksi hormone estrogen (menopause) barulah mulai terserang asam urat.

Bekam berasal dari bahasa Arab Al-Hijamah yang berasal dari kata hajaaman yang berarti mencegah (mencegah penyakit). Istilah saat ini bekam adalah suatu cara mengeluarkan darah yang mengandung sisa toxic atau racun dalam badan melalui permukaan kulit dengan cara dihisap memakai berbagai macam alat seperti tanduk kerbau, gading gajah, batang bambu, atau gelas vacuum modern yang kemudian disayat atau ditusuk dengan pisau bedah atau jarum. (Sugiyo, 2011)

Bekam pada kasus asam urat bertujuan untuk membuang toksin dan hasil metabolit lain (asam urat, kolesterol, dan lain-lain) yang sudah rusak dan menjadi

sampah sehingga dapat memberikan dampak merusak bagi tubuh. Selain itu juga untuk memperbaiki fungsi ginjal sehingga dapat memetabolisme dan membuang kelebihan asam urat dengan lebih baik. Secara alami, tubuh akan berusaha membuang zat-zat asing yang ada di tubuh. Tetapi apabila jumlahnya berlebihan, tubuh akan kesulitan untuk membuangnya. Untuk itu bisa dibantu dengan bekam. Dengan bekam akan terjadi proses penyeimbangan pada organ yang terganggu karena penumpukan asam urat sehingga organ-organ tersebut akan berusaha membuang kelebihan zat tersebut secara alami dan lebih cepat. (Sharaf, Ahmad Razak, 2012).

Bekam dilakukan pada beberapatitik meridian. Titik meridian adalah bagian tertentu dari tubuh yang sangat sensitive, banyak impuls biolistrik, mengandung kumpulan syaraf, motor-neuron dan pembuluh darah mikrovaskuler Meridian berfungsi sebagai tempat masuknya penyakit atau patogen dari luar tubuh, sehingga bila ada penyakit yang masuk, maka meridian akan berperan mengusirnya. Bila patogen tersebut sangat kuat, maka meridian akan mengalami kelainan. Dan setiap ada kelainan di meridian dapat ditularkan ke dalam organ. Apabila ada kelainan pada tubuh yang satu, maka dapat mempengaruhi bagian tubuh yang lain, atau seluruh tubuh. Karena itu dengan mengaktifkan dan menstimulasi titik-titik pada meridian, akan mengalirlah energi dari satu tempat ke tempat lain, dari permukaan-organ-jaringan, sehingga dapat mencapai seluruh organ tubuh, tulang belulang, otot, tendon, fascia, kulit, bulu dan jaringan lain. Dengan demikian akan menyembuhkan bagian tubuh yang sakit. (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan uji ¹⁷ tistic Man Whitney, diketahui bahwa nilai $p = 0,007$ dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga $\alpha > p$ yang dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas bekam basah dengan bekam kering dalam menurunkan kadar asam urat darah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberikan bekam basah terjadi penurunan kadar asam urat darah pada seluruh responden yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan kadar asam urat darah yang awalnya tinggi menjadi turun. Dengan bekam basah maka dimungkinkan terjadi pengeluaran Kristal asam urat dari persendian dan jaringan sekitarnya

Gout dapat ⁴ disebabkan oleh makanan yang berasal dari produk hewani yang mengandung purin sangat tinggi. Produk makanan mengandung purin tinggi ini kurang baik bagi orang-orang tertentu, yang mempunyai bakat mengalami gangguan asam urat. Jika mengonsumsi makanan ini tanpa perhitungan, jumlah purin dalam tubuhnya akan sangat banyak sehingga melewati ambang batas normal. Akibatnya akan menumpuk di persendian, dan bisa menimbulkan rasa nyeri. Inilah yang disebut dengan sakit asam urat.

Purin yang jumlahnya berlebihan ini akan menumpuk di persendian. Sendi-sendi yang sering terkena adalah persendian jari-jari kaki, lutut, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. Penumpukan purin di persendian ini akan menimbulkan rasa yang sangat nyeri. ³ Selain nyeri, penyakit asam urat juga dapat membuat persendian membengkak, meradang, panas, kaku, dan sulit digerakkan. (Jatiarso, Eko, 2013).

Secara alami, tubuh akan berusaha menyeimbangkan dirinya sendiri apabila ada bagian tubuh yang tidak seimbang. Tetapi apabila yang tidak seimbang ini terlalu banyak, maka tubuh tidak mampu menyeimbangkannya dengan sempurna. Apabila ada bagian tubuh yang berlebihan

(hiper), maka bekam akan membantu tubuh menurunkannya. Secara normal, asam urat yang ada dalam tubuh akan dikeluarkan oleh ginjal. Dan tubuh cukup menggunakan asam urat seperlunya. Tetapi apabila jumlah asam urat dalam tubuh sangat banyak, maka ginjal tidak mampu untuk mengeluarkan asam urat tersebut ke dalam urin. Dan kelebihan asam urat ini sebagian besar disebabkan oleh karena asam urat yang masuk ke dalam tubuh sangat berlebihan, dan sebagian kecil lainnya disebabkan karena tubuh memproduksi asam urat secara berlebihan. (Smeltzer, Suzanne C, 2001). Untuk itu bisa dibantu dengan bekam. Bekam ini akan membantu tubuh untuk menciptakan keseimbangan secara alami.

Pada bekam basah terjadi dua kali proses pembekaman yaitu diawali dengan penghisapan tanpa sayatan atau tusukan (bekam kering) kemudian dilanjutkan dengan penghisapan dengan mengeluarkan darah (bekam basah). Sehingga dengan dua kali proses tersebut diperkirakan bekam basah lebih efektif bila dibandingkan dengan bekam kering. Sayatan atau tusukan di kulitakan menyebabkan kerusakan dari *mast cells* dan lain-lain. Akibat kerusakan ini akan dilepaskan beberapa zat seperti *serotonin*, *histamin*, dan *bradikinin*. Zat zat ini menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteri pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi di tempat yang jauh dari tempat pembekaman. Ini menyebabkan terjadi perbaikan mikro sirkulasi pembuluh darah. (Sharaf, Ahmad Razak, 2012).

Bekam kering hanya mengeluarkan angin atau gas saja. Sehingga pengeluaran kristal asam urat menjadi kurang maksimal. Bekam kering merupakan teknik bekam yang tidak diikuti dengan pengeluaran darah. Bekam kering cocok untuk orang yang tidak tahan suntikan jarum, sayatan

pisau dan takut melihat darah. Kulit yang dibekam akan tampak memar selama 1-2 minggu. Bekam ini sedotannya hanya sekali dan di biarkan selama 5-10 menit. Bekam kering dikenal dengan bekam angin. Pada bekam kering tidak memberikan sayatan pada tubuh sehingga tidak terjadi luka dan tidak mengeluarkan darah. Terjadinya penurunan kadar asam urat darah dimungkinkan terjadi karena proses detoksifikasi dan ekskresi berupa angin. Karena penyebab asam urat adalah penimbunan pathogen lembab dalam meridian maka pathogen ini dibersihkan melalui proses detoksifikasi dan ekskresi angin. (Umar, Wadda', 2011).

Peningkatan kadar asam urat dalam darah terjadi akibat kelebihan asupan asam urat ke dalam tubuh atau terjadi akibat kurangnya pembuangan asam urat dari dalam tubuh sehingga mengakibatkan mengendap. Penyakit ini timbul akibat kelebihan konsumsi makanan yang mengandung purin. Upaya untuk mengurangi kristal asam urat adalah dengan mengeluarkan asam urat dari dalam tubuh, salah satu upayanya adalah dengan bekam basah yang dapat mengeluarkan asam urat melalui darah. Pada proses pengeluaran darah, maka suhu kulit di area lokal akan meningkat. Hal ini disertai dengan dilatasi kapiler, peningkatan permeabilitas pembuluh darah, dan terjadilah proses perbaikan metabolisme. Proses ini mengakibatkan perbaikan sirkulasi darah, membuang stasis darah, membuang patogen angin dan petogen basah, dan meredakan nyeri.

14 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian responden yang diberikan bekam kering

mengalami penurunan kadar asam urat, seluruh responden yang diberikan bekam basah mengalami penurunan kadar asam urat, dan terdapat perbedaan efektivitas antara bekam basah dan bekam kering dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah.

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi dasar pemilihan metode pengobatan alternatif dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan diantaranya sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengembangkan perencanaan keperawatan alternatif dengan terapi non farmakologi pada penderita asam urat. Bagi tempat pelayanan kesehatan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tempat pelayanan kesehatan untuk mempertimbangkan bekam sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Emir. (2010). *Makalah Penyakit Gout*. (<http://x-emriust89.blogspot.com/2010/03/makalah-penyakit-gout.html>).
- Aryadi, Anggi. (2010). *Gout (asam urat)*. (<http://aaanzie.blogspot.com/2010/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>).
- Jatiaso, Eko. (2013). *Makalah Asam Urat*. (http://jatiarsoeko.blogspot.com/2013/04/makalah-asam-urat_1996.html).
- Junaidi, Iskandar. (2013). *Rematik Dan Asam Urat*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Masjid, Busyroni. (2009): *Teknik Penyembuhan Dengan Bekam*. Yogyakarta: Mutiara Media
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Price, Sylvia Anderson. (2005). *Patofisiologi : Kosep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC
- Sharaf, Ahmad Razak. (2012). *Penyakit Dan Terapi Bekamnya Dasar-Dasar Ilmiah Terapi Bekam*. Surakarta: Thibbia
- Sugiyono. (2011). *Pangobatan Dengan Terapi Bekam*. Solo : Al-Qowam
- Sugiyono. (2009). *Titik Bekam Hubungannya Dengan Meredian Dan Herba*. Surakarta: Pustaka Al Fauzi
- Smeltzer, Suzanne C. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart*. Edisi 8. Jakarta: EGC
- Umar, Wadda'. (2011). *Sembuh Dengan Satu Titik, Bagian Ke Dua Mengungkap Tujuh Penyakit Kronis*. Surabaya: Thibbia

Perbedaan Efektifitas Rekam Basah dan Kering

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umpri.ac.id Internet Source	1%
2	repository.uksw.edu Internet Source	1%
3	ranapsimanjuntak.wordpress.com Internet Source	1%
4	mediaberitaindonesia.wordpress.com Internet Source	1%
5	pengobatanalternatifsehat.wordpress.com Internet Source	1%
6	jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id Internet Source	1%
7	www.journal.unipdu.ac.id Internet Source	1%
8	jurnalkeperawatan.lppmdianhusada.ac.id Internet Source	1%
9	e-journal.akbid-purworejo.ac.id Internet Source	1%

10	jovas.polindra.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.ung.ac.id Internet Source	1 %
12	rumahterapiherbalsehat.blogspot.com Internet Source	1 %
13	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.uml.ac.id Internet Source	1 %
15	ijhn.ub.ac.id Internet Source	1 %
16	jrk.fmipa.unand.ac.id Internet Source	1 %
17	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Dadang Kusbiantoro
Assignment title: Cek kemiripan
Submission title: Perbedaan Efektifitas Rekam Basah dan Kering
File name: Perbedaan_Efektifitas_Rekam_Basah_dan_Kering.pdf
File size: 114.64K
Page count: 7
Word count: 2,897
Character count: 17,716
Submission date: 23-Jun-2023 08:16PM (UTC+0700)
Submission ID: 2121403070

**PERBEDAAN EFEKTIFITAS BEKAM BASAH DAN KERING
DALAM MENURUNKAN KADAR ASAM URAT DARAH
PADA PENYAKIT ASAM URAT (GOUT)**
Dian Nuraffah, S.S.T., M.Kes¹⁾, Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Nc., MSF²⁾
¹⁾ Prodi DIII Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Lamongan
email: dianuraffah1995@yahoo.com
²⁾ Prodi S1 Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Lamongan
email: albea2011@gmail.com

ABSTRACT

Gout or uric acid is a metabolic disorder due to the formation of uric acid excessive body or due to decreased excretion of uric acid caused by the disease process or the use of certain drugs. In Indonesia, uric acid ranks second after osteoarthritis. Prevalence of gout in the population in Indonesia is estimated from 1.6 to 13.6 / 100,000 people. The prevalence increases with age. One of treatment non pharmacologi is cupping treatment of wet and dry. Dry cupping do not bloodletting. The benefits of cupping therapy has not been examined in Indonesia. But based on experience cupping practitioners are already many diseases can be treated. One of which is uric acid disease. Research method use is One Group Pre Post Test Design. The study begins with 1) the selection of respondents into two groups each of 15 respondents 2) The initial test of blood uric acid levels before giving cupping 3) wet cupping therapy for the first group of 15 respondents 4) dry cupping therapy for the second group of 15 respondents 5) test uric acid levels after cupping 6) analyzed the levels decrease uric acid levels each group.

Man Whitney statistical test with $\alpha = 0.05$ is known that the value of $p = 0.007$ so that $\alpha < p$ which it can be concluded that there is a braise to the difference effectiveness wet with dry cupping in lowering blood uric acid levels. The results of this study are expected to contribute positively to the development of science such as material planning consideration in efforts to develop alternative nursing non pharmacological therapy in patients with uric acid (gout)

Keywords: cupping, wet, dry, gout, uric acid

PENDAHULUAN

Penyakit gout dapat dijumpai di setiap negara di dunia. Hasil penelitian epidemiologis menunjukkan bahwa bangsa Maori di Selandia Baru, Filipina, dan bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara mempunyai kecenderungan menderita penyakit ini. Gout merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan serangan meredakan, berulang, dan disertai dengan artritis yang terasa sangat nyeri karena adanya endapan kristalmonosodium urat atau asam urat yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (hiperurisemia) (Aryadi, Anggi, 2010)

Gout merupakan istilah yang dipakai untuk sekelompok gangguan metabolic yang ditandai oleh meningkatnya konsentrasi asam urat (hiperurisemia). Gout terjadi bila terbentuk kristal-kristal monosodium urat yang berbentuk jarum di persendian dan jaringan, berhubungan dengan gangguan kinetik asam urat (Smeltzer, Suzanne C, 2001).